

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Profesi auditor dituntut untuk menjunjung tinggi profesionalisme dalam pelaksanaan audit agar dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Menurut Sukrisno Agoes (2012) untuk mengukur tingkat profesionalisme adalah dengan mengacu kepada kode etik. Dalam dunia perekonomian Indonesia sampai hari ini masih ditemukan pelanggaran-pelanggaran kode etik yang menunjukkan kurangnya tingkat profesionalisme seorang auditor. Namun langkah yang baik telah diambil oleh Departemen Keuangan dalam mengatasi hal tersebut. Menteri Keuangan Indonesia periode 2005-2010, Sri Mulyani Indrawati menetapkan pemberian sanksi pembekuan izin usaha kepada akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP). Penetapan sanksi pembekuan izin usaha ini berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik (Aditia Maruli, 2009). Berikut adalah beberapa kasus pembekuan izin usaha kepada akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) di kota Bandung:

**Tabel 1.1**  
**Kasus Pembekuan AP dan KAP**

Tahun/No	KAP	Kasus
KMK Nomor: 1140/KM.1/2009 tanggal 4 September 2009	AP Drs. Dadi Muchidin	Dikenakan sanksi pembekuan selama tiga bulan karena KAP Drs. Dadi Muchidin telah dibekukan, sehingga sesuai dengan ketentuan Pasal 71 ayat (3) Peraturan Menteri Keuangan bahwa izin AP Pemimpin KAP dibekukan apabila izin usaha KAP dibekukan.
KMK Nomor: 1103/KM.1/2009 tanggal 4	KAP Drs. Dadi Muchidin	Dikenakan sanksi pembekuan selama tiga bulan karena KAP tersebut telah dikenakan sanksi peringatan sebanyak 3

September 2009		(tiga) kali dalam jangka waktu 48 (empat puluh delapan) bulan terakhir dan sampai saat ini, KAP Drs. Dadi Muchidin masih melakukan pelanggaran berikutnya yaitu tidak menyampaikan laporan tahunan KAP tahun takwin 2008
KMK Nomor: 7040KM.1/2008 tanggal 22 Oktober 2008	KAP Sugiono Paulus, SE., Ak., MBA	Dikenakan sanksi pembekuan selama 6 bulan, terhitung sejak tanggal 16 Oktober 2008 dan berakhir pada tanggal 15 April 2009 akibat melakukan pelanggaran terhadap SPAP. Namun kembali aktif pada bulan Juni 2009 dengan ketentuan harus memenuhi standar auditing (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan public
KMK Nomor 877/KM.1/2008 17 Desember 2008	KAP. Drs. Atang Djaelani	Dikenakan sanksi pembekuan selama 3 bulan, karena KAP tersebut telah dikenai sanksi peringatan sebanyak tiga kali dalam jangka waktu 48 bulan terakhir dan masih melakukan pelanggaran berikutnya yaitu tidak menyampaikan laporan kegiatan usaha dan laporan keuangan KAP tahun takwim 2004 dan tahun takwim 2007

Sumber: antaranews.com

Melihat beberapa kasus pembekuan izin usaha akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) di kota Bandung, yang telah disebutkan dan dijelaskan di tabel 1.1 maka akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) harus menjaga dan mengembangkan kompetensi serta profesionalisme auditor karena dalam peraturan UU RI No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, menyatakan bahwa jasa akuntan publik merupakan jasa yang digunakan dalam

pengambilan keputusan ekonomi dan berpengaruh secara luas dalam era globalisasi yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan.

Untuk mengukur tingkat profesionalisme auditor dengan kode etik terbaru seperti yang tercantum dalam SPAP Tahun 2013 SA Seksi 200 Paragraf A-15 yang terdiri dari lima dimensi adalah sebagai berikut: (1) Integritas, (2) Objektivitas, (3) Kompetensi dan Kecermatan Profesional, (4) Kerahasiaan dan (5) Perilaku Profesional. Lima indikator tersebut akan dipakai dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profesionalisme auditor di kantor akuntan publik.

Lehman dan Trisnaningsih (Dalam Tuban Dirijah Herawati dan Sari Atmini, 2010) mengatakan bahwa profesi auditor tidak terlepas dari diskriminasi gender. Auditor wanita merupakan subjek bias negatif karena adanya anggapan bahwa profesi auditor merupakan *stereotype* pria. Adanya *stereotype* maskulin tersebut merupakan faktor kunci keberhasilan dari kantor akuntan publik itu sendiri. Sejalan dengan itu Eaghly dan Trisnaningsih (Dalam Tuban Dirijah Herawati dan Sari Atmini, 2010) juga mengatakan bahwa dalam lingkungan pekerjaan, apabila terjadi permasalahan, pegawai pria mungkin akan merasa tertantang untuk menghadapinya dibandingkan untuk menghindarinya. Sebaliknya pegawai wanita akan cenderung untuk menghindari konsekuensi konflik dibanding pegawai pria. Meskipun dalam banyak situasi wanita lebih banyak melakukan kerjasama dengan dibandingkan pria, tetapi apabila akan ada resiko yang timbul, pria cenderung lebih banyak membantu dibanding wanita.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2014 diketahui terdapat 470 KAP yang tersebar di Indonesia, diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**

**Daftar Kantor Akuntan Publik di Indonesia**

No	Lokasi	Jumlah
1	Jakarta	236
2	Bekasi	13

3	Bogor	2
4	Depok	6
5	Tangerang	12
6	Balikpapan	1
7	Aceh	3
8	Lampung	3
9	Bandung	29
10	Banjarmasin	2
11	Batam	4
12	Bengkulu	3
13	Cirebon	2
14	Denpasar	8
15	Jambi	1
16	Jayapura	1
17	Kendari	1
18	Makassar	8
19	Malang	8
20	Manado	3
21	Medan	13
22	Padang	8
23	Palangkaraya	1
24	Palembang	8
25	Palu	1
26	Pekanbaru	8
27	Pontianak	3
28	Purwokerto	1
29	Semarang	18
30	Surabaya	45
31	Surakarta	3
32	Yogyakarta	10

Sumber: iapi.or.id

Dari daftar di atas, diketahui Bandung memiliki jumlah kantor akuntan publik terbanyak ketiga di Indonesia. Setelah dilakukan analisa dan penghitungan, fakta menarik menunjukkan bahwa pada kantor akuntan publik di kota Bandung terdapat pimpinan wanita yang sangat sedikit. Hanya 2 orang wanita yang menjadi pimpinan kantor akuntan publik di kota Bandung, yaitu kantor akuntan publik Dra. Yati Ruhiyati dan kantor akuntan publik Roebiandini & Rekan. Padahal jumlah kantor akuntan publik di kota Bandung adalah sebanyak 29.

Menurut Venny Yusnita Tan dan Wirawan E.D. Radianto / Vierly Ananta (2013), hal ini memperlihatkan adanya keterlibatan profesi wanita sebagai auditor namun hanya sedikit yang mencapai posisi tinggi, sehingga diketahui bahwa adanya konstruksi nilai sosial yang berbeda mengakibatkan kondisi yang berbeda pula dalam kesempatan, prestasi, dan kualifikasi antara wanita dan pria.

Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia periode 2009-2014, Linda Amalia Sari Gumelar mengatakan data Badan Pusat Statistik pada 2010 menyatakan jumlah penduduk wanita hampir seimbang dengan penduduk pria. Dikutip dari data Badan Pusat Statistik yang menyebutkan jumlah penduduk wanita sebanyak 118.010.413 orang atau 49,66%. Sedangkan penduduk pria mencapai 50,34% atau setara dengan 119.630.913 jiwa. Meski jumlahnya hampir setara, namun saat ini masih ada kesenjangan gender dan kurang terpenuhinya hak-hak bagi wanita (Ukky Primartantyo, 2013).

Sosiolog Universitas Indonesia, Imam Prasodjo mengungkapkan bahwa meski terdapat kemajuan dalam bidang kebijakan kesetaraan gender di Indonesia, perkembangannya masih lambat (Glo, 2010). Namun kesadaran kaum wanita akan kesetaraan gender semakin meningkat seraya dengan menuntut hak yang sama dengan pria, dibuktikan dengan nama-nama akuntan wanita yang semakin menghiasi blantika keprofesian tanah air. Tak sekedar eksis, namun mewarnai kancah keprofesian dengan kerja-kerja besar yang melahirkan sukses nyata. Akuntan wanita tak sekedar menjadi pelengkap, juga telah menjadi aktor utama dengan berdiri di pucuk kepemimpinan organisasi, institusi, dan perusahaan-perusahaan nasional, bahkan berskala global. Kiprah Rosita Uli Sinaga yang dengan modal passion dan ketekunan, telah menduduki tampuk kepemimpinan DSAK-IAI, menjadi partner pada salah satu big four kantor akuntan publik

internasional, serta tercatat sebagai Dosen Akuntansi Universitas Indonesia. Ada pun Prof. Ilya Avianti yang tak hanya memberikan sumbangsih di dunia akademis, tapi juga telah memberikan warna di ranah akuntansi sektor publik dengan kiprahnya sebagai auditor BPK-RI. Di tubuh DPN 2010-2014, Dr. Khomsiyah adalah satu-satunya anggota DPN IAI terpilih yang mewakili perempuan. Selain itu Ketua IAPI Tia Adityasih, SE, M. Ak, Ketua Dewan Standar Profesi IAPI Kusumaningsih Angkawidjaja, Ketua Departemen Akuntansi UI Dr. Dwi Martani, Dekan Fakultas Ekonomi Dr. Wiwik Utami, dan Ketua IAI Wilayah Kalimantan Selatan Rawintan E. Binti. Nama-nama tersebut tak hadir semata sebagai *backup system*, tapi justru sebagai *decision making* yang menentukan kemana biduk akan berlabuh (Afandi Mansyur, 2012).

Perkembangan kesetaraan gender diperkuat dengan salah satu arah kebijakan dan strategi pembangunan kesetaraan gender tahun 2015-2019 yaitu peningkatan pemahaman dan komitmen terkait dengan pentingnya pengintegrasian perspektif gender dalam berbagai tahapan, proses, dan bidang pembangunan, baik di tingkat nasional maupun di daerah antara lain; pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, politik, ekonomi, lingkungan hidup dan hukum (Hendy Fitriandoyo, 2014).

Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat baik wanita maupun pria bahwa profesi auditor bukanlah profesi yang diperuntukkan khusus untuk pria, karena berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Carolline Pudjowibowo dalam penelitiannya yang berjudul Perbedaan Motivasi, Kepuasan Kerja, Keinginan Berpindah Kerja dan Persepsi Diskriminasi Antara Auditor Pria dan Auditor Wanita yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Semarang (2013), menyatakan bahwa tidak ada perbedaan tingkat motivasi antara auditor pria dan wanita, tingkat kepuasan kerja auditor pria lebih tinggi daripada auditor wanita, tidak ada perbedaan tingkat keinginan berpindah kerja antara auditor pria dan wanita dan tidak ada perbedaan tingkat persepsi diskriminasi antara auditor pria dan wanita.

Penelitian lain oleh Surya Andika Primadani dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perbedaan Gender Terhadap Tingkat Profesionalisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang (2013), menyatakan profesionalisme

menjadi syarat utama bagi orang yang ingin bekerja sebagai auditor eksternal baik wanita dan pria di kantor akuntan publik dan gambaran seseorang yang profesional dalam profesi dicerminkan dalam lima dimensi, yaitu pengabdian terhadap profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan sesama profesi. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat profesionalisme antara auditor wanita dan auditor pria pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Hasil penelitaian yang berbeda dinyatakan oleh Susanni Wanganjaya dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Gender dan Hirarki Jabatan terhadap Profesionalisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik (2012). Hasil pengujian hipotesis dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat profesionalisme auditor kantor akuntan publik jika dilihat dari perbedaan gender. Sedangkan hirarki jabatan pada kantor akuntan publik di Bandung tidak mempengaruhi tingkat profesionalisme auditor pada kantor akuntan publik tersebut.

Dari fenomena yang telah penulis paparkan di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian pada auditor di 29 kantor akuntan publik di kota Bandung. Jumlah kantor akuntan publik yang dinilai sesuai, dengan penyebaran yang lebih merata untuk ukuran kota besar, sehingga dapat lebih mengefektifkan serta mengefisienkan waktu penelitian. Dan berdasarkan penelitian terdahulu dengan mengangkat topik perbedaan motivasi auditor, penulis menggantinya dengan perbedaan tingkat profesionalisme auditor. Pun dengan penelitian terdahulu lainnya yang mengangkat kesamaan topik namun hasil penelitian yang berbeda menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah “**Analisis Perbedaan Tingkat Profesionalisme Auditor Wanita dan Auditor Pria (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat profesionalisme auditor wanita dan auditor pria pada kantor akuntan publik di kota Bandung?

2. Bagaimana perbedaan tingkat profesionalisme auditor wanita dan auditor pria pada kantor akuntan publik di kota Bandung?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sehingga memperoleh informasi serta mengetahui perbedaan tingkat profesionalisme auditor wanita dan auditor pria pada kantor akuntan publik di kota Bandung.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat profesionalisme auditor wanita dan auditor pria pada kantor akuntan publik di kota Bandung
2. Mengetahui perbedaan tingkat profesionalisme auditor wanita dan auditor pria pada kantor akuntan publik di kota Bandung

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis bagi penulis maupun pihak-pihak yang membaca dan pihak-pihak lain yang terkait.

#### **1. Secara Teoritis**

Dari aspek akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai perbedaan tingkat profesionalisme auditor wanita dan auditor pria pada kantor akuntan publik di kota Bandung. Sehingga dapat menjadi bahan pembelajaran dan acuan bagi mahasiswa/i yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam penulisan karya ilmiah serta sebagai bahan penelitian mengenai perbedaan tingkat profesionalisme auditor wanita dan auditor pria pada kantor akuntan publik di kota Bandung.
- b. Bagi Kantor Akuntan Publik di kota Bandung, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk manfaat



dikemudian hari agar kegiatan pada kantor akuntan publik di kota Bandung dapat berjalan lebih baik.

- c. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya terkait dengan analisis perbedaan tingkat profesionalisme auditor wanita dan auditor pria.